



Webinar Nasional & Call For Paper :

Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis

25 Juni 2025

Vol. 4 No. 2 Tahun 2025

No. ISSN : 2809-6479

**PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Bagus Rahma Yuda, Suciati Muanifah

bagusyuda4817@gmail.com, dosen02242@unpam.ac.id

Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to determine and obtain empirical evidence of the influence of environmental social governance on company value with financial performance as a moderating variable in IDX80 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. This kind of quantitative study uses secondary data from each company's website and the Indonesia Stock Exchange (IDX). Panel data regression, aided by Eviews software version 12, is the analysis method employed in the study. The IDX80 index firms were the subject of the study. Purposive sampling is used in the data sampling technique. with the number of sample data obtained as many as 35 data from 7 companies with observations for 5 years 2019-2023. The study's findings suggest that corporate value is impacted by social, governance, and environmental disclosures all at the same time. Partially, environment and social have no effect on company value, while partially governance has a negative effect on company value. Financial performance cannot moderate the relationship between environmental disclosure and company value. Financial performance can moderate the relationship between social disclosure and company value. Financial performance cannot moderate the relationship between governance disclosure and firm value.

Keywords: Firm Value; ESG; Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh environmental social governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website masing-masing perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan regresi data panel dengan bantuan software Eviews versi 12. Penelitian dilakukan pada perusahaan indeks IDX80. Teknik sampling data menggunakan purposive sampling, dengan jumlah data sampel yang di dapat sebanyak 35 data dari 7 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa environmental disclosure, social disclosure, dan governance disclosure secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial environment dan social tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial governance berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan tidak dapat memoderasi hubungan environmental disclosure dengan nilai perusahaan. Kinerja keuangan dapat



Webinar Nasional & Call For Paper :

Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis

25 Juni 2025

Vol. 4 No. 2 Tahun 2025

No. ISSN : 2809-6479

memoderasi hubungan social disclosure dengan nilai perusahaan. Kinerja keuangan tidak dapat memoderasi hubungan governance disclosure dengan nilai perusahaan

Kata Kunci: *Nilai Perusahaan; ESG; Kinerja Keuangan*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pemegang saham di dunia pasar modal memiliki peran penting sebagai penggerak utama pasar pada saat ini. Pemegang saham memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemakmuran dengan melakukan penanaman modal ke dalam perusahaan. Meningkatkan kemakmuran pemegang saham berarti perusahaan mampu menaikkan nilai sahamnya, yang disertai dengan pertimbangan terhadap tingkat risiko dan keuntungan yang mungkin didapat. Nilai perusahaan merupakan salah satu parameter yang sering digunakan para pemegang saham untuk menanamkan modalnya (Muanifah, 2019).

Nilai sebuah perusahaan menjadi landasan utama yang mencerminkan posisinya dalam pandangan pasar. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi para pemegang saham terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Nilai perusahaan sangat penting karena peningkatan nilai perusahaan biasanya disertai dengan naiknya harga saham, yang pada akhirnya mencerminkan meningkatnya kesejahteraan pemegang saham (Silvia Indrarini, 2019).

Fenomena terkait penurunan harga saham terjadi pada PT. Unilever Indonesia Tbk, yang dimana penurunan ini dipicu oleh isu dugaan afiliasi perusahaan dengan Israel dan diperkuat dengan adanya himbauan dari Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia untuk menghindari transaksi produk yang terafiliasi dengan Israel. Dilansir dari suara.com harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk sejak awal tahun 2024 turun 26,35% ke Rp2.590/saham terhitung tanggal 26 Februari 2024. Penurunan ini menunjukkan citra perusahaan dan kekuatan opini publik sangat penting, jika

timbul citra dan opini publik yang kurang baik dari masyarakat dapat berdampak pada turunnya harga saham. Harga saham terus menurun membuat nilai perusahaan dinilai buruk dan permintaan terhadap saham akan semakin rendah.

Nilai perusahaan dipengaruhi beberapa faktor seperti pengungkapan environmental social governance. ESG dianggap sebagai salah satu tren utama dalam dekade ini (Arofah, 2023). Environmental Social Governance adalah kepanjangan dari ESG. ESG merupakan suatu pendekatan penilaian terhadap keberlanjutan dengan menggunakan indikator lingkungan, sosial, dan tata kelola untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan bersifat berkelanjutan dan tangguh, serta mampu mempertanggungjawabkan klaim keberlanjutannya (Dwianto dkk., 2023).

Menurut Park & Jang (2021) *environmental disclosure* memberikan dampak besar pada kebijakan investasi perusahaan. Bisnis dengan kinerja lingkungan yang kuat biasanya menarik lebih banyak investor yang sadar lingkungan dan memiliki akses yang lebih baik ke sumber pendanaan jangka panjang.

Social disclosure dalam perusahaan juga menjadi acuan penting bagi investor. Menurut Omidvar & Palazzo (2023) investor yang peduli dengan isu sosial cenderung menunjukkan minat pada perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial.

Governance disclosure juga memiliki peran yang krusial dalam



Webinar Nasional & Call For Paper :

Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis

25 Juni 2025

Vol. 4 No. 2 Tahun 2025

No. ISSN : 2809-6479

keputusan investasi. Menurut Asmara dkk (2022) penerapan pedoman tata kelola perusahaan yang baik bertujuan untuk mempermudah akses terhadap investasi domestik, menurunkan biaya perolehan modal, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif guna meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Prospek kinerja keuangan yang positif akan berdampak langsung pada kenaikan harga saham dan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal. Kinerja keuangan digunakan sebagai pertimbangan dan tolak ukur untuk pengambilan keputusan dalam investasi dengan melakukan analisa dan perbandingan.

Berdasarkan paparan yang dijelaskan diatas, peneliti ingin melanjutkan penelitian terkait pengaruh environmental, social, dan governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti telah kemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Environmental, Social, dan Governance berpengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah Environmental Disclosure berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah Social disclosure berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Governance Disclosure berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Kinerja Keuangan dapat memoderasi hubungan Environmental Disclosure terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah Kinerja Keuangan dapat memoderasi hubungan Social Disclosure terhadap Nilai?
7. Apakah Kinerja Keuangan dapat memoderasi hubungan Governance Disclosure terhadap Nilai Perusahaan?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris environmental, social, dan governance terdapat pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris environmental disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris social disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris governance disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui kinerja keuangan dapat memoderasi hubungan environmental disclosure terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui kinerja keuangan dapat memoderasi hubungan social disclosure terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk mengetahui kinerja keuangan dapat memoderasi hubungan governance disclosure terhadap nilai perusahaan.



Webinar Nasional & Call For Paper :

Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis

25 Juni 2025

Vol. 4 No. 2 Tahun 2025

No. ISSN : 2809-6479

Manfaat Penelitian

Peneliti berharap tujuan penelitian diatas akan memberi manfaat setelah penelitian ini selesai. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan perusahaan untuk lebih memperhatikan aspek environmental, social, dan governance disclosure. Memahami dampak ESG dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang dapat membantu perusahaan mengelola dan menghindari risiko yang mungkin terjadi. Perusahaan diharapkan dapat mengurangi risiko finansial dan reputasi dengan memperhatikan praktik ESG.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih cerdas. Selain itu diharapkan investor dapat mempertimbangkan faktor-faktor ESG dan Kinerja Keuangan dalam portofolio investasi

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Menurut Spence (1973,157) signalling theory adalah teori yang menyatakan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal pada perusahaan memberikan informasi yang komprehensif sebagai sinyal positif yang dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Freeman (1984), stakeholder theory merupakan suatu teori yang menggambarkan tentang hubungan individu atau kelompok yang terpengaruh oleh kegiatan perusahaan ataupun dapat mempengaruhi kegiatan suatu perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan hidup bergantung pada dukungan para pemangku kepentingannya, yang meliputi kreditor dan investor, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan sebagai komponen kehidupan sosial.

Menurut Hery (2023) nilai suatu perusahaan adalah suatu keadaan tertentu yang telah dicapai perusahaan tersebut sebagai cerminan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut selama beberapa tahun beroperasi, khususnya sejak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini.

Menurut Luqyana (2020) ESG merupakan tindakan nyata yang dilaksanakan oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawabannya terhadap beberapa aspek, yakni aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. ESG merupakan sebuah standar perusahaan dalam praktik investasi dimana mengintegrasikan dan mengimplementasikan kebijakan perusahaannya sehingga searah dengan konsep environmental (lingkungan), Social (sosial), dan governance (tata kelola).

Kinerja *environmental* disclosure merupakan pengungkapan informasi di dalam laporan tahunan perusahaan dimana berkaitan dengan lingkungan hidup. (Putra dkk., 2021). Environmental disclosure meliputi informasi penggunaan sumber daya, emisi, dan inovasi perusahaan. Reputasi



Webinar Nasional & Call For Paper :

Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis

25 Juni 2025

Vol. 4 No. 2 Tahun 2025

No. ISSN : 2809-6479

suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengungkapkan kinerja lingkungannya, yang juga dapat berfungsi sebagai cerminan perilaku sadar sosial untuk meningkatkan kinerja berkelanjutan. (Hanafi & Utomo, 2025).

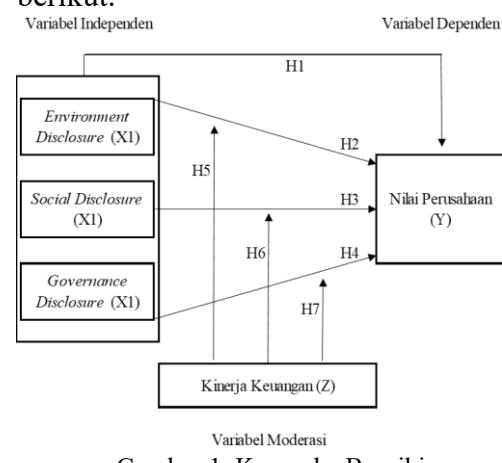
Social disclosure merupakan indeks yang diukur melalui informasi tanggung jawab sosial perusahaan (Nugroho & Hersugondo, 2022). Informasi tentang kinerja sosial perusahaan, termasuk ketenagakerjaan, hak asasi manusia, tanggung jawab produk, dan masyarakat, disertakan dalam pengungkapan sosial. Jika masyarakat umum memahami bahwa nilai-nilai perusahaan selaras dengan nilai-nilai masyarakat, perusahaan akan mempertahankan keberadaannya. Pemangku kepentingan yang memengaruhi bisnis, seperti mereka yang terlibat dalam pelatihan, hubungan masyarakat, keselamatan produk, ketenagakerjaan, manajemen, donasi, dan sebagainya, merupakan subjek kinerja sosial. (Syaputri & Linda, 2024)

Menurut Asmara dkk (2022) akses yang mudah terhadap investasi domestik, biaya modal yang lebih rendah, dan pengambilan keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja ekonomi merupakan tujuan penerapan tata kelola perusahaan yang unggul. Governance disclosure mencakup informasi terkait tata kelola perusahaan, strategi CSR dan pihak-pihak terkait. Telah dibuktikan bahwa bisnis dengan prinsip tata kelola ESG yang kuat menghasilkan laba perusahaan yang lebih besar daripada bisnis dengan prinsip yang lebih lemah. (Melinda & Wardhani, 2020)

Menurut Sriyani & Purwasih (2022) kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan kepemilikan sumber dayanya tercermin dalam kinerja keuangannya.

Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini akan menggambarkan hubungan antar variabel yang dibuat oleh suatu kerangka pemikiran mengenai pengaruh pengungkapan environmental, social, dan governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka konseptual ini di jelaskan atau digambarkan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dengan pemoderasi. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel indenpenden yang digunakan yaitu environmental, social, dan governance, serta variable dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana dkk. (2025) dan menurut Wangi & Aziz (2023) menunjukkan bahwa *environmental disclosure*, *social disclosure*, *governance disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, menurut Mudzakir & Pangestuti (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental social*



Webinar Nasional & Call For Paper :

Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis

25 Juni 2025

Vol. 4 No. 2 Tahun 2025

No. ISSN : 2809-6479

governance disclosure berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan menurut Prayogo dkk. (2023) menunjukkan bahwa *environmental disclosure*, *social disclosure*, *governance disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori, penelitian sebelumnya dan pemikiran peneliti maka hipotesis utama yang diturunkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : diduga terdapat pengaruh antara Environmental, Social, dan Governance Disclosure dengan Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devianti (2025) dan Kartika dkk. (2023) menunjukkan bahwa *environmental disclosure* belum cukup kuat untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, menurut Mudzakir & Pangestuti (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental social governance disclosure* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan menurut Hutagalung (2023) menunjukkan bahwa *environmental, social, governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori, penelitian sebelumnya dan pemikiran peneliti maka hipotesis utama yang diturunkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : diduga terdapat pengaruh antara Environmental Disclosure dengan Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana dkk. (2025) dan Christy (2023) menunjukkan bahwa *social disclosure* belum cukup kuat untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, menurut Hutagalung (2023) menunjukkan bahwa *environmental, social, governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan menurut Prayogo dkk. (2023) menunjukkan bahwa

environmental disclosure, *social disclosure*, *governance disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori, penelitian sebelumnya dan pemikiran peneliti maka hipotesis utama yang diturunkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : diduga terdapat pengaruh antara Social Disclosure dengan Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wangi & Aziz (2023) dan Kartika dkk. (2023) menunjukkan bahwa *governance disclosure* belum cukup kuat untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, menurut Christy (2023) menunjukkan bahwa Governance terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan menurut Prayogo dkk. (2023) menunjukkan bahwa *environmental disclosure*, *social disclosure*, *governance disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori, penelitian sebelumnya dan pemikiran peneliti maka hipotesis utama yang diturunkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : diduga terdapat pengaruh antara Social Disclosure dengan Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Oktaviana dkk. (2025) menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan menurut Hutagalung (2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak memperkuat *environmental social governance* terhadap nilai perusahaan. Namun, menurut Sriyani & Purwasih



Webinar Nasional & Call For Paper :

Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis

25 Juni 2025

Vol. 4 No. 2 Tahun 2025

No. ISSN : 2809-6479

(2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan menurut Arofah (2023) menunjukkan bahwa setelah dimoderasi oleh kinerja keuangan yang diproses dengan ROA dapat memberikan hasil secara signifikan memperkuat pengaruh *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori, penelitian sebelumnya dan pemikiran peneliti maka hipotesis utama yang diturunkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
H5 : diduga Kinerja Keuangan mampu memperkuat pengaruh antara *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lesmana dkk. (2020) menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan. Namun, menurut Aprilia & Wahjudi (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan menurut Arofah (2023) menunjukkan bahwa setelah dimoderasi oleh kinerja keuangan yang diproses dengan ROA dapat memberikan hasil secara signifikan memperkuat pengaruh *social disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori, penelitian sebelumnya dan pemikiran peneliti maka hipotesis utama yang diturunkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
H6 : diduga Kinerja Keuangan mampu memperkuat pengaruh antara Social Disclosure terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lesmana dkk. (2020) menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan dan menurut Hutagalung (2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak memperkuat *environmental social governance* terhadap nilai perusahaan. . Namun, menurut Sriyani & Purwasih (2022)

menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan menurut Arofah (2023) menunjukkan bahwa setelah dimoderasi oleh kinerja keuangan yang diproses dengan ROA dapat memberikan hasil secara signifikan memperkuat pengaruh *governance disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori, penelitian sebelumnya dan pemikiran peneliti maka hipotesis utama yang diturunkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H7 : diduga Kinerja Keuangan mampu memperkuat pengaruh antara Governance Disclosure terhadap Nilai Perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dengan cara mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Galeri Investasi di



Webinar Nasional & Call For Paper :

Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis

25 Juni 2025

Vol. 4 No. 2 Tahun 2025

No. ISSN : 2809-6479

lingkungan Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten.

Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel moderasi. Variabel independen terdiri atas environmental, social, dan governance disclosure. Variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel moderasinya adalah kinerja keuangan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. Price to Book Value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Sugiyono, 2019) dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau bisa jadi penyebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang termasuk kedalam variabel independen dalam penelitian ini adalah *environmental, social, dan governance disclosure*. Pengungkapan informasi ESG disclosure diukur dengan skor Bloomberg. Data ESG Disclosure diambil dari Bloomberg database yang didownload dari laboratorium Bloomberg di Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. ESG Disclosure melalui Galeri Investasi Universitas Pamulang yang diukur dengan Bloomberg's annual ESG disclosure scores for year. Nilai berkisar antara 0 untuk perusahaan yang mengungkapkan jumlah minimum data ESG sampai 100 jumlah maksimum untuk yang mengumpulkan di database Bloomberg (Mudzakir & Pangestuti, 2023).

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah

hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. *Return On Assets* (ROA) akan digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi dari kinerja keuangan. Sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan semua asetnya, ROA sering disebut sebagai earning power. Perhitungan ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan ESG score dalam database Bloomberg selama periode pengamatan yakni tahun 2019 sampai dengan 2023. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data dari situs resmi Galeri Investasi Universitas Pamulang.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan aturan – aturan tertentu yakni menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian

Metode pengumpulan data

Peneliti menggunakan studi dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber seperti catatan keuangan, catatan, dan informasi lain yang relevan dengan penelitian. Informasi tentang temuan penelitian sebelumnya, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain, menjadi sumber data ini.



Webinar Nasional & Call For Paper :

Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis

25 Juni 2025

Vol. 4 No. 2 Tahun 2025

No. ISSN : 2809-6479

Metode analisis data

Berdasarkan data panel yang dikumpulkan, pendekatan analisis regresi linier berganda digunakan dalam metodologi analisis data penelitian ini. Pendekatan analisis data penelitian ini menggunakan komputasi statistik, yaitu Eviews 12. Peneliti juga memanfaatkan Microsoft Excel 2021 untuk mengumpulkan data mentah dari laporan keuangan sebelum melakukan analisis data menggunakan Eviews 12.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan analisis data statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan sampel data yang digunakan. Analisis ini terdiri dari nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari sampel pada variable *Environmental Social Governance* (ESG), Nilai Perusahaan, dan Kinerja Keuangan dari 35 sampel penelitian.

Variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan (PBV) yang memiliki nilai mean sebesar 1.793229. Pada penelitian ini perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tertinggi yaitu Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (ACES) pada tahun 2020 sebesar 5.632100 dan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan terendah yaitu PP Persero Tbk (PTPP) pada tahun 2023 sebesar 0.175200.

Environmental Disclosure (X1) memiliki memiliki nilai mean sebesar 36.88771. Pada penelitian ini perusahaan yang memiliki nilai environmental disclosure tertinggi yaitu United Tractors TBK (UNTR) pada tahun 2019 sebesar 64.84000 dan perusahaan yang memiliki nilai environmental disclosure terendah yaitu Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (ACES) pada tahun 2019 sebesar 4.680000.

Social Disclosure (X2) memiliki nilai mean sebesar 35.93771. Pada penelitian ini perusahaan yang memiliki nilai social disclosure tertinggi yaitu United Tractors TBK (UNTR) pada tahun 2023 sebesar 54.96000 dan perusahaan yang memiliki nilai social disclosure terendah yaitu Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 12.70000.

Governance Disclosure (X3) memiliki nilai mean sebesar 74.48657. Pada penelitian ini perusahaan yang memiliki nilai governance disclosure tertinggi yaitu PP Persero Tbk (PTPP) pada tahun 2023 sebesar 83.59000 dan perusahaan yang memiliki nilai governance disclosure terendah yaitu Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (ACES) pada tahun 2019 sebesar 32.72000.

Kinerja Keuangan (Z) memiliki nilai mean sebesar 6.774374. Pada penelitian ini perusahaan yang memiliki nilai kinerja keuangan tertinggi yaitu United Tractors TBK (UNTR) pada tahun 2022 sebesar 16.36810 dan perusahaan yang memiliki nilai kinerja keuangan terendah yaitu PP Persero Tbk (PTPP) pada tahun 2023 sebesar 0.224800.

Untuk menentukan model regresi data panel yang digunakan yaitu *common effect, fixed effect, dan random effect*, maka penelitian ini melakukan uji model regresi data panel yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* (LM). Berdasarkan ketiga uji tersebut maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Pendeteksian normalitas data pada penelitian ini menggunakan Eviews 12 untuk mengolah data guna menilai normalitas model regresi. Hasil uji normalitas diperoleh nilai probability



Webinar Nasional & Call For Paper :

Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis

25 Juni 2025

Vol. 4 No. 2 Tahun 2025

No. ISSN : 2809-6479

sebesar 0.482640 yang lebih besar dari 0.05 ($0.482640 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk melihat apakah ada korelasi atau tidak antar variable. Berdasarkan uji multikolinearitas pada variabel nilai perusahaan (Y) di atas, menunjukkan bahwa nilai untuk setiap variabel independen enviromental (ENV) dengan social (SOC) sebesar 0.597352, enviromental (ENV) dengan governance (GOV) sebesar 0.626462, dan social (SOC) dengan governance (GOV) sebesar 0.590793. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variable independen tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,85 sehingga tidak ditemukan terjadinya multikolinearitas antara variable independent.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji white diperoleh nilai Prob.Chi-Square (Obs*R-Square) sebesar 0.0632 dimana nilai Prob.ChiSquare (Obs*R-Square) lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.05 ($0.0632 > 0.05$) yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan model REM yang terpilih, nilai DW menunjukkan angka 1.458556 yakni lebih besar dari -2 dan kurang dari +2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Berdasarkan model REM yang terpilih, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted r-square adalah 0.350333. Hal tersebut menunjukkan

percentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terlihat bahwa nilai adjusted r-square yaitu 35% yang berarti environmental, social, governance disclosure hanya memiliki porsi pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 35% sedangkan sisanya ($100\% - 35\% = 65\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Uji simultan F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Berdasarkan hasil uji simultan F diperoleh nilai F statistic sebesar 5.583619 dengan nilai Prob. (F-Statistic) sebesar 0.001755 $< 0,05$, maka hipotesis satu (H_1) diterima. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel *environmental disclosure* (X1), *social disclosure* (X2), dan *governance disclosure* berpengaruh secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan (Y).

Perusahaan dengan skor *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure* yang lebih baik cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Pengungkapan lingkungan yang baik terkait upaya pengurangan emisi CO₂, peningkatan efisiensi energi, penggunaan energi yang diperbarui, dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab memberikan sinyal kepada publik dan investor bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Pengungkapan lingkungan dapat membangun citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab dan peduli terhadap isu global. Citra positif ini dapat diterjemahkan menjadi loyalitas pelanggan yang lebih tinggi,



Webinar Nasional & Call For Paper :

Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis

25 Juni 2025

Vol. 4 No. 2 Tahun 2025

No. ISSN : 2809-6479

akses ke pasar yang lebih luas, dan premi valuasi dari investor.

Pengungkapan yang transparan dan positif mengenai kesejahteraan pekerja, kesetaraan gender, keberagaman, dan keterlibatan komunitas menunjukkan bahwa perusahaan menghargai sumber daya manusia dan memiliki hubungan yang baik dengan sosial. Pengungkapan sosial dapat meningkatkan reputasi perusahaan sebagai tempat kerja yang menarik dan mitra yang dapat dipercaya, serta berkontribusi pada loyalitas karyawan. Reputasi sosial yang baik juga dapat mengurangi risiko konflik sosial dan boikot konsumen,

Pengungkapan yang baik terkait struktur dewan, frekuensi dan efektivitas rapat dewan dan komite audit, kebijakan remunerasi yang transparan, serta perlindungan hak pemegang saham, dapat mengirimkan sinyal kuat kepada investor mengenai praktik tata kelola perusahaan yang sehat. Tata kelola yang sehat dapat membangun kepercayaan investor, dan meningkatkan valuasi perusahaan karena investor merasa lebih aman dan yakin dengan pengelolaan investasi.

Hasil ini sejalan dengan *stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan berkembang secara efektif dengan mengelola hubungan dengan semua pemangku kepentingan yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian Uji t (uji parsial) diperoleh nilai signifikan *environmental* sebesar 0.7723 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) ($0.7723 > 0,05$). maka hipotesis dua (H_2) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan lingkungan dianggap sebagai biaya tambahan yang mengurangi laba dan tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung. *Environmental disclosure* belum mampu mempengaruhi nilai

perusahaan secara signifikan karena pengungkapan yang masih bersifat simbolis, kualitas informasi yang terbatas, perbedaan konteks industri, serta persepsi investor yang lebih mengutamakan hasil keuangan jangka pendek.

Temuan ini tidak sejalan dengan teori signaling yang menganggap pengungkapan informasi lingkungan sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Pasar menganggap pengungkapan lingkungan sebagai kewajiban formal atau regulatif, bukan sebagai informasi yang memberikan nilai tambah atau diferensiasi. Investor cenderung mengabaikan informasi lingkungan karena dianggap tidak relevan untuk pengambilan keputusan investasi.

Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Prob.
C	5.94165	0.0094
ENV	0.00542	0.7723
SOC	0.01063	0.7477
GOV	-0.0759	0.0189
ROA	0.13613	0.0099

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil penelitian Uji t (uji parsial) diperoleh nilai signifikan *social* sebesar 0.7477 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) ($0.7477 > 0,05$). maka hipotesis tiga (H_3) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *social disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Social disclosure yang terdiri dari berbagai indikator seperti jumlah pekerja, kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja, hak asasi manusia, dan investasi sosial, belum mampu



Webinar Nasional & Call For Paper :

Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis

25 Juni 2025

Vol. 4 No. 2 Tahun 2025

No. ISSN : 2809-6479

untuk mempengaruhi nilai perusahaan karena pengungkapan yang masih bersifat simbolis, kurang mendalam, dan belum mampu menunjukkan dampak finansial yang nyata dalam jangka pendek. Fokus investor yang lebih pada kinerja keuangan dan variasi konteks industri turut membatasi pengaruh social disclosure terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini tidak sejalan dengan teori signaling yang menganggap pengungkapan informasi sosial sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Pasar menganggap pengungkapan sosial sebagai kewajiban formal atau regulatif, bukan sebagai informasi yang memberikan nilai tambah dalam menilai perusahaan. Investor cenderung mengabaikan informasi sosial karena dianggap tidak relevan untuk pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian Uji t (uji parsial) diperoleh nilai signifikan governance sebesar 0,0189 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) ($0,0189 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat (H_4) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa governance disclosure berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan governance ditunjukkan oleh berbagai indikator, seperti jumlah komisaris independen, kepatuhan terhadap kriteria GRI, dan biaya akuntansi lingkungan. Indikator-indikator tersebut malah menimbulkan persepsi negatif di kalangan investor yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Teori Stakeholder menyatakan bahwa perusahaan wajib mengelola hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan masyarakat luas. Namun, pengungkapan governance yang berlebihan atau tidak didukung oleh praktik nyata, seperti yang terjadi pada kasus greenwashing atau biaya operasional dewan

yang tinggi dapat menimbulkan persepsi negatif, menurunkan kepercayaan stakeholder, dan berdampak negatif pada nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil Uji moderasi 1, perkalian antara *enviromental disclosure* dan kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,4957 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,4957 > 0,05$) Maka H_5 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak dapat memoderasi hubungan *enviromental disclosure* dengan nilai perusahaan.

Perusahaan cenderung menggunakan *environmental disclosure* sebagai alat untuk mempercantik citra yang menyebabkan investor dan pemangku kepentingan meragukan kredibilitas informasi yang disampaikan. Kinerja keuangan tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara *environment disclosure* dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, perkalian *social disclosure* dan kinerja keuangan pada uji moderasi 2 menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,009299 dan nilai signifikansi sebesar 0,0111 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,0111 < 0,05$). Dengan membandingkan nilai TTabel sebesar 1,697261 (Thitung < TTabel) dengan nilai Thitung sebesar -2,699863. Maka H_6 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan dapat memoderasi hubungan *social disclosure* dengan nilai perusahaan.

Turunnya kinerja keuangan meningkatkan sensitivitas investor terhadap biaya sosial perusahaan, sehingga pengaruh kegiatan sosial



Webinar Nasional & Call For Paper :

Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis

25 Juni 2025

Vol. 4 No. 2 Tahun 2025

No. ISSN : 2809-6479

terhadap nilai perusahaan menjadi lebih lemah. Investor menjadi lebih kritis dan berhati-hati dalam menilai perusahaan ketika kondisi keuangan tidak stabil, sehingga faktor sosial yang sebelumnya dianggap sebagai investasi jangka panjang kini dipandang sebagai potensi beban yang dapat menurunkan nilai perusahaan

Temuan ini sejalan dengan teori signaling yang menjelaskan bahwa perusahaan mengirimkan sinyal kepada investor melalui pengungkapan informasi yang transparan, baik terkait kinerja keuangan maupun aspek sosial.

Hasil penelitian uji moderasi perkalian 3 antara kinerja keuangan dan *governance disclosure* memiliki nilai koefisien sebesar -0,002360 dan nilai signifikansi sebesar 0,5686, keduanya lebih tinggi dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,5686 > 0,05$). Dengan membandingkan nilai TTabel sebesar 1,697261 (Thitung < TTabel) dengan nilai Thitung sebesar -0,576191. Maka H₇ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak dapat memoderasi hubungan *governance disclosure* dengan nilai perusahaan.

Persepsi negatif investor terhadap pengungkapan governance yang berlebihan tetap dominan, meskipun perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Investor menganggap peningkatan jumlah komisaris independen dapat memperlambat proses pengambilan keputusan strategis dan menimbulkan biaya operasional yang tinggi, sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Kepatuhan yang berlebihan terhadap standar GRI tanpa praktik nyata dapat dianggap sebagai greenwashing, yang merusak kredibilitas perusahaan dan menurunkan kepercayaan investor.

Kinerja keuangan yang baik tidak mampu menjadi faktor penyeimbang atau memperkuat hubungan antara *governance*

disclosure dan nilai perusahaan, karena investor lebih memprioritaskan kualitas dan keaslian tata kelola perusahaan sebagai indikator keberlanjutan dan reputasi jangka panjang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji simultan didapatkan terbukti secara empiris bahwa *enviromental, social, governance disclosure* secara simultan berpengaruh terhadap nilai.
2. *Environmental disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai.
3. *Social disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. *Governance disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Kinerja keuangan tidak dapat memoderasi hubungan *enviromental disclosure* dengan nilai perusahaan.
6. Kinerja keuangan dapat memoderasi hubungan *social disclosure* dengan nilai perusahaan.
7. Kinerja keuangan tidak dapat memoderasi hubungan *governance disclosure* dengan nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan sejumlah keterbatasan. Oleh karena itu, penulis dapat memberikan beberapa rekomendasi berikut bagi peneliti lain yang mempelajari nilai perusahaan:

1. Disarankan agar penelitian ini diperluas di masa mendatang dengan mengganti atau memasukkan lebih banyak variabel



Webinar Nasional & Call For Paper :

Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis

25 Juni 2025

Vol. 4 No. 2 Tahun 2025

No. ISSN : 2809-6479

- independen yang mungkin memiliki dampak pada variabel nilai perusahaan..
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menambahkan jumlah sampel dan periode penelitian dengan menggunakan indeks lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
 3. Bagi perusahaan atau stakeholder, disarankan agar bisa lebih rutin dalam menerbitkan ESG dan lebih memperdulikan aspek non keuangan dalam bisnisnya. ESG yang baik akan memastikan bahwa strategi praktik ESG tetap berada dalam batas-batas legal dan etis, sehingga perusahaan dapat mengurangi risiko sanksi hukum dan menjaga reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan dan masyarakat.
 4. Bagi pemerintah, disarankan untuk dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pemeriksaan pada perusahaan yang dapat merugikan lingkungan dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3).
- Arofah, S. N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 125–133.
- Asmara, R. A., Hariyanti, W., & Suseno, A. E. (2022). The Influence of Good Corporate Governance on Banking Financial Performance Period 2016-2020.
- Accounting and Finance Studies, 2(3), 141–156.
- Christy, E. (2023). Pengaruh pengungkapan environmental, social, dan governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908.
- Devianti, I. P. (2025). Pengaruh Environment, Social, & Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di ESG Leaders Indonesia Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 159–173. <https://doi.org/10.26740/jim.v13n1.p159-173>
- Dwianto, A., Hidayat, M., Kurniawan, K., Triyantoro, A., & Judijanto, L. (2023). Praktik Bisnis Berkelanjutan: Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pertimbangan Environmental, Social, and Governance (ESG). *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 3(2), 1963–1969.
- Hanafi, W. B. P., & Utomo, L. P. (2025). Pengaruh Pengungkapan Enviromental Sosial Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(1), 12–24.
- Hery, S. E. (2023). *Kajian riset akuntansi mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutagalung, S. A. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE,



Webinar Nasional & Call For Paper :

Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis

25 Juni 2025

Vol. 4 No. 2 Tahun 2025

No. ISSN : 2809-6479

- ENVIRONMENTAL GOVERNANCE, DAN CAPITAL STRUCTURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3909–3918.
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29–39.
- Lesmana, T., Iskandar, Y., & Heliani, H. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 25–34.
- Luqyana, I. (2020). ESG intelligence. *Definisi ESG*, 50.
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence from Asia. Dalam W. A. Barnett & B. S. Sergi (Ed.), *Advanced Issues in the Economics of Emerging Markets* (Vol. 27, hlm. 147–173). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Muanifah, S. (2019). Analisis Nilai Perusahaan: Roe, Io, Ios, Fs, Cf, Dr Dan Dpr. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 221–230.
- Mudzakir, F. U., & Pangestuti, I. R. D. (2023). Pengaruh Environmental, Social And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Roa Dan Der Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Listing di BEI Periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Management*, 12(5).
- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2022). Analisis pengaruh environment, social, governance (esg) disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 233–243.
- Oktaviana, S., Sembel, R., & Manurung, A. H. (2025). Analisis Pengaruh Environment, Social, General Disclosure, dan Indikator Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 9(1), 464–478. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2602>
- Omidvar, M., & Palazzo, M. (2023). The Influence of Corporate Social Responsibility Aspects on Business Model Innovation, Competitive Advantage, and Company Performance: A Study on Small-and Medium-Sized Enterprises in Iran. *Sustainability*, 15(22), 15867.
- Park, S. R., & Jang, J. Y. (2021). The impact of ESG management on investment decision: Institutional investors' perceptions of country-specific ESG criteria. *International Journal of Financial Studies*, 9(3), 48.
- Prayogo, E., Handayani, R., & Meitiawati, T. (2023). ESG Disclosure dan Retention Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 368–379.
- Putra, D., Veronica, U., Swissia, P., & Irawati, A. (2021). Pengaruh environmental performance, environmental cost, ukuran perusahaan dan profitabilitas



Webinar Nasional & Call For Paper :

Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis

25 Juni 2025

Vol. 4 No. 2 Tahun 2025

No. ISSN : 2809-6479

terhadap environmental disclosure.

Prosiding Seminar Nasional Darmajaya, 1, 48–54.

Silvia Indrarini, M. M. (2019). *Nilai perusahaan melalui kualitas laba: (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan).* Scopindo Media Pustaka.

Sriyani, E. D., & Purwasih, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(1),* 368–382.

Sugiyono, S. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Cv. Alfabeta.

Syaputri, F. M., & Linda, R. (2024). PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, PENGUNGKAPAN SOCIAL DAN PENGUNGKAPAN GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Syariah dan Teknologi, 3(3),* 447–457.

Wangi, G. T., & Aziz, A. (2023). Analisis pengaruh ESG disclosure, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks ESG Leaders. *Ikraith-Ekonomika, 6(3),* 44–53.